

## ABSTRAK

Menurut Kementerian Perindustrian dalam sektor industri manufaktur menyerap tenaga kerja sebanyak 18,25 juta, sejak tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2018 terjadi kenaikan 17,4 persen. sektor manufaktur termasuk sektor penghasil kecelakaan kedua, sektor pertama adalah sektor konstruksi dengan penghasil kecelakaan kerja terbesar. Hal ini terbukti berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, sektor konstruksi selalu berada di angka 32 % kecelakaan kerja kemudian industri manufaktur 31 %, transportasi 15 %, kehutanan 13 % dan pertambangan 9 %, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko kecelakaan kerja menggunakan metode *Fault Tree Analysis* di PT. Gunawan Dianjaya *Steel*

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melalui data laporan kecelakaan kerja perusahaan kemudian dilakukan wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada 7 informan yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut data kecelakaan kerja di PT. Gunawan Dianjaya *Steel* menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dari 13 kasus di tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 24 kejadian di tahun 2022 dan turun menjadi 22 kasus di tahun 2023. Kecelakaan frekuensi tertinggi yaitu terjepit dengan jumlah total 18 kecelakaan, dari hasil pengkontruksian *fault tree* didapatkan empat faktor penyebab kecelakaan jenis terjepit yaitu faktor perilaku, mesin, lingkungan dan metode, perolehan hasil dari *basic event/akar permasalahan* untuk jenis kecelakaan kerja terjepit adalah 13 *basic event*

Oleh karena itu perusahaan maupun pekerja wajib mengutamakan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja agar tidak terjadi kecelakaan yang dapat menimbulkan suatu kerugian bagi pekerja maupun perusahaan.

**Kata kunci** : *Fault tree analysis, APD, Perilaku, intermediate event, Top event, terjepit*